

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

I. Perkembangan Inflasi Daerah dan atau Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting barang Lainnya dan Jasa Serta Risiko ke Depan

1. Bulan **Juli 2025**, terjadi **inflasi m-to-m sebesar 0,80%**, **inflasi y-on-y sebesar 1,01%** dan **inflasi y-to d sebesar 1,59%**.

- a. Penyumbang utama inflasi bulan Juli 2025 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil inflasi sebesar 0,75%.
- b. Komoditas penyumbang dominan inflasi secara m-to-m antara lain Daging Ayam Ras, Beras, Bawang Merah, Ayam Hidup, Tomat.
- c. Komoditas penyumbang dominan inflasi secara m-to-m antara lain Daging Ayam Ras, Beras, Bawang Merah, Ayam Hidup, Tomat
- d. Penyumbang utama inflasi bulan Juli 2025 secara y-on-y adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil inflasi sebesar 0,87%.
- e. Komoditas penyumbang dominan inflasi secara y-on-y antara lain Santan Segar, Emas Perhiasan, Beras, Ikan Tongkol/Ikan Ambu-Ambu, Bawang Merah.

2. Bulan **Agustus 2025**, terjadi **inflasi m-to-m sebesar 0,33%**, **inflasi y-on-y sebesar 1,83%** dan **inflasi y-to-d sebesar 1,93%**.

- a. Penyumbang utama inflasi bulan Agustus 2025 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 0,73%.
- b. Komoditas penyumbang dominan inflasi secara m-to-m antara lain Cabai Merah, Bawang Merah, Beras, Telur Ayam Ras, dan Terong.
- c. Komoditas penyumbang dominan inflasi secara m-to-m antara lain Cabai Merah, Bawang Merah, Beras, Telur Ayam Ras, dan Terong.
- d. Komoditas penyumbang dominan inflasi secara y-on-y antara lain Bawang Merah, Beras, Santan Segar, Emas Perhiasan, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM).

3. Bulan **September 2025**, terjadi **inflasi m-to-m sebesar 1,54%**, **inflasi y-on-y sebesar 4,09%** dan **inflasi y-to-d sebesar 3,49%**.

- a. Penyumbang utama inflasi bulan September 2025 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 1,25%.
- b. Komoditas penyumbang dominan inflasi secara m-to-m antara lain Cabai Merah, Daging Ayam Ras, Sewa Rumah, Ikan Tongkol/ Ikan Ambu-ambu, Ikan Lele.
- c. Penyumbang utama inflasi bulan September 2025 secara y-on-y adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 3,69%.
- d. Komoditas penyumbang dominan inflasi secara y-on-y antara lain Cabai Merah, Beras, Daging Ayam Ras, Santan Segar, Emas Perhiasan.

4. Secara keseluruhan, inflasi triwulan III 2025 di Kabupaten Mukomuko terlihat terkendali secara agregat, tetapi **volatilitas harga komoditas hortikultura (cabai merah)** menjadi perhatian utama yang berpotensi menekan inflasi pangan dan daya beli rumah tangga. Intervensi pasar terarah + penguatan pasokan lokal adalah prioritas untuk menahan risiko ke depan.

5. Risiko ke depan cukup nyata, terutama dari fluktuasi pasokan pangan, biaya distribusi, dan kebijakan pendukung.

- a. Bila pasokan tetap terganggu, harga cabai dan bawang bisa kembali melonjak dalam 1-2 bulan ke depan.
- b. Kenaikan biaya transportasi akan menimbulkan tekanan harga pada barang yang diimpor dari luar kabupaten.
- c. Musim hujan ekstrem dapat menurunkan hasil panen hortikultura dan memperburuk pasokan.
- d. Bila daerah pemasok mengalami kenaikan, efeknya cepat terasa di pasar Mukomuko.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah

1. Bulan Juli 2025

- **Inflasi y-o-y 1,01%**, relatif rendah tapi tekanan mulai muncul.
- **Pemicu utama:** kelompok makanan, minuman, tembakau (naik 1,97%).
- **Permasalahan:**
 - Ketersediaan pasokan pangan (beras, sayuran, minyak goreng) mulai tertekan.
 - Ketergantungan distribusi dari luar daerah → harga mudah bergejolak bila distribusi terganggu.
 - Koordinasi pasar murah belum rutin, sehingga lonjakan harga harian sulit ditahan.

2. Bulan Agustus 2025

- **Inflasi y-o-y naik jadi 1,83%**, inflasi bulanan (m-to-m) 0,33% (tertinggi di Bengkulu).
- **Pemicu utama:** kenaikan harga **beras, bawang merah, santan, minyak goreng, daging ayam**.
- **Permasalahan:**
 - **Fluktuasi harga komoditas pangan strategis** → bawang merah dan beras paling berkontribusi.
 - **Kendala distribusi/logistik** → biaya angkut tinggi memperburuk harga di pasar.
 - **Keterbatasan cadangan pangan daerah** → stok penyangga (beras Bulog, operasi pasar) belum mampu meredam sepenuhnya.
 - **Permintaan meningkat** (musim hajatan, masuk tahun ajaran baru) → ikut mendorong konsumsi.
 - **Koordinasi antar OPD & TPID** masih menghadapi tantangan dalam respons cepat.

3. Bulan September 2025

- Melihat tren Juli-Agustus, potensi **inflasi tetap bertumpu pada sektor pangan**.
- **Permasalahan yang diperkirakan:**
 - Risiko **gangguan pasokan saat musim hujan** → rawan kenaikan harga cabai, sayuran, beras.
 - **Ekspektasi inflasi masyarakat** → pedagang cenderung menaikkan harga lebih cepat karena “kebiasaan” musim naik harga.
 - **Subsidi & intervensi pasar** (seperti pasar murah) belum merata ke seluruh kecamatan, sehingga disparitas harga antarwilayah cukup tinggi.
 - **Ketergantungan pada distribusi antar-daerah** → jika pasokan dari provinsi lain terganggu, harga lokal langsung melonjak.

4. Permasalahan Umum (Juli-September)

Harga pangan bergejolak (volatile food) → terutama bawang merah, beras, cabai,

- a. minyak goreng, daging ayam.
 - b. **Keterbatasan infrastruktur distribusi** → biaya transportasi tinggi di wilayah perdesaan.
 - c. **Cadangan/stok penyangga pangan lemah** → operasi pasar & pasar murah hanya sesaat, belum berkelanjutan.
 - d. **Koordinasi pengendalian inflasi daerah** → respon cepat TPID/OPD masih terbatas.
 - e. **Ketergantungan pada faktor eksternal** → cuaca, pasokan dari daerah lain, harga komoditas global.
 - f. **Ekspektasi masyarakat & pedagang** → cenderung menaikkan harga lebih dulu menjelang musim hujan / hari besar.
5. Secara umum kondisi di Triwulan III terjadi kenaikan harga komoditas. Merangkaknya kenaikan harga beberapa kebutuhan pokok yang memicu konsumsi komoditas terutama bahan makanan semakin meningkat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Kebijakan pengendalian inflasi Kabupaten Mukomuko :

1. Tim TPID Melalui Dinas Pertanian melaksanakan Pembagian Bantuan Benih Padi Gogo Varietas Kuku Balam Dan Herbisida Dalam Rangka Budidaya Padi Lahan Kering, Desa Bandaratu Kecamatan Kota Mukomuko Untuk Mendukung Pengendalian Inflasi Daerah.
2. Tim TPID melalui Dinas Pertanian melaksanakan Capacity Building Digital Farming cabai yang difasilitasi oleh Bank Indonesia di kelompok binaan BI lokasi demplot budidaya cabai organik berbasis teknologi MA-11.
3. Pemerintah Kabupaten Mukomuko yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Mukomuko melaksanakan Rapat Tim Teknis TPID secara rutin dalam rangka memperkuat koordinasi kebijakan untuk menjaga stabilisasi dan memperkuat sinergi dalam mendukung pengendalian inflasi pangan.
4. Tim TPID melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Mukomuko melakukan pemantauan ketersediaan pangan dan harga harga sembako rutin di pasar tradisional. Hal ini untuk memantau komoditas utama (beras, bawang merah, minyak goreng, cabai) harga dan pasokan pangan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
5. Pemerintah Kabupaten Mukomuko melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mukomuko merilis/publikasi pelaksana program masing-masing dinas terkait dalam rangka Pengendalian Inflasi.
6. Tim TPID Kabupaten Mukomuko melaksanakan pemantauan pasokan dan harga pangan di Distributor. Hasil monitoring dari distributor, untuk ketersediaan terpantau aman serta harga bahan pokok lain relatif stabil. Kegiatan monitoring bahan pokok ini selalu dipersiapkan untuk mengantisipasi pergerakan harga, apabila terjadi kenaikan harga yang tidak wajar, baik disebabkan gangguan pasokan maupun distribusi bahan pangan.
7. Tim TPID melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Mukomuko melaksanakan Operasi Pasar (Pasar murah) dan Dinas Ketahanan Pangan Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) di wilayah Kabupaten Mukomuko guna

mengendalikan harga dan menekan inflasi serta untuk membantu masyarakat menyediakan kebutuhan pokok.

8. Tim TPID Kabupaten Mukomuko Melalui Dinas Pertanian Dalam Rangka Pendampingan Penyaluran Dan Serah Terima Bantuan Bibit Tanaman Buah-Buahan Unggul Bersertifikat Dari Dinas TPHP Provinsi Bengkulu Untuk Kelompok Tani/Kelompok Wanita Tani Yang Tersebar Di Kabupaten Mukomuko.
 9. Tim TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan Melaksanakan Pemantauan dan Survey Harga dan Stok Komoditas Strategis di wilayah Kabupaten Mukomuko guna mengendalikan harga dan menekan inflasi serta untuk membantu masyarakat menyediakan kebutuhan pokok.
 10. **Monitoring harga lebih ketat** menjelang musim hujan fokus pada cabai, sayur, beras yang rentan naik.
 11. **Intervensi distribusi pangan strategis** penyaluran beras SPHP (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan) dari Bulog.
 12. **Stabilisasi harga pangan strategis** melalui pasar murah & operasi pasar.
 13. **Penguatan koordinasi TPID** dalam monitoring harga, ketersediaan, dan distribusi pangan.
 14. **Kerja sama dengan Bulog** untuk penyaluran beras SPHP dan komoditas pokok lain.
 15. **Edukasi & komunikasi** ke masyarakat agar tidak terjadi kepanikan atau ekspektasi inflasi yang berlebihan
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Mukomuko :

1. Inflasi Mukomuko tetap dalam level **rendah-sedang** (1-2%), artinya kebijakan masih cukup efektif menjaga daya beli.
 2. Pasar murah membantu meringankan beban masyarakat, terutama komoditas pokok
 3. Penyaluran SPHP sedikit menahan kenaikan harga beras.
 4. Upaya menjaga ketersediaan pangan terus dilakukan.
 5. Komunikasi publik lebih aktif untuk meredam spekulasi harga
 6. Kebijakan pengendalian inflasi Juli-September 2025 **cukup berhasil menjaga inflasi tetap terkendali**, tetapi **belum efektif menekan lonjakan harga pangan strategis**. Pola intervensi masih reaktif (pasar murah ketika harga sudah naik), sehingga risiko inflasi musiman tetap besar.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

1. **Ketersediaan Pasokan**
 - **Penguatan produksi lokal pangan strategis** (beras, cabai, bawang merah, ayam) melalui bantuan benih, pupuk, dan teknologi pertanian untuk mengurangi ketergantungan dari luar daerah.
 - **Optimalisasi cadangan pangan daerah** dengan perluas kerja sama dengan Bulog untuk memperbesar stok beras SPHP dan minyak goreng, serta membentuk lumbung pangan desa.

Kerja sama antar daerah jalin MoU perdagangan komoditas dengan kabupaten di Jawa Tengah (Semarang dan Brebes) untuk menjamin pasokan stabil sepanjang tahun.

2. Keterjangkauan Harga

- **Pasar murah berkelanjutan & merata** agar tidak hanya di ibu kota kabupaten, tetapi juga di kecamatan/desa terpencil agar inflasi antarwilayah tidak timpang.
- **Subsidi harga sementara untuk komoditas strategis** (beras, minyak goreng, bawang merah) bila kenaikan tajam terjadi.
- **Digitalisasi harga pasar menggunakan** aplikasi / dashboard harga pangan harian untuk transparansi harga dan mencegah pedagang menaikkan harga berlebihan.

3. Kelancaran Distribusi

- **Subsidi ongkos distribusi pangan** untuk wilayah sulit dijangkau (misalnya melalui kerja sama dengan BUMDes/transportasi lokal).
- **Perbaikan infrastruktur jalan desa, pasar** merupakan program jangka menengah untuk menekan biaya angkut.
- **Penguatan rantai dingin (cold storage) & gudang penyimpanan** untuk komoditas mudah rusak (cabai, daging, ikan), sehingga harga lebih stabil saat pasokan berlebih/kurang.

4. Komunikasi Efektif

- **Publikasi harga pokok harian resmi** oleh Disperindag di media sosial, radio lokal, dan papan pengumuman pasar untuk mencegah spekulasi harga.
- **Kampanye belanja bijak** dan pola konsumsi alternatif (misalnya diversifikasi bahan pangan).
- **Edukasi pedagang pasar** untuk menekan praktik “panic pricing” (menaikkan harga karena isu, bukan karena pasokan nyata).

5. Kesimpulan

Dengan tren Triwulan III 2025 (Juli inflasi 1,01%, Agustus naik 1,83%, September rawan pangan musiman), Mukomuko perlu **memperkuat intervensi jangka menengah**, bukan hanya responsif. Fokus utama rekomendasi adalah:

1. **Memperkuat produksi lokal pangan strategis** (beras, cabai, bawang merah).
2. **Perluasan pasar murah dan operasi pasar** ke seluruh kecamatan.
3. **Subsidi distribusi & perbaikan infrastruktur logistik.**
4. **Penguatan komunikasi publik** untuk mengendalikan ekspektasi inflasi.

◦